

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Promosi kesehatan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan dan memperbaiki kondisi kesehatannya sendiri, sebagaimana ditegaskan dalam Piagam Ottawa (Ottawa Charter for Health Promotion, WHO, 1986). Di lingkup rumah sakit, upaya ini diwadahi melalui Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), yaitu proses pemberdayaan pasien, keluarga pasien, sumber daya manusia rumah sakit, pengunjung, dan masyarakat sekitar rumah sakit agar berperan aktif dalam menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan (Permenkes No. 44 Tahun 2018).

Rumah Sakit Islam Surabaya - A. Yani, sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan, turut menghadapi keragaman masalah kesehatan pada pasien rawat inap maupun rawat jalan. Untuk menentukan topik informasi kesehatan yang relevan, unit PKRS dapat menjadikan data internal rumah sakit mengenai sepuluh penyakit terbanyak sebagai dasar pemilihan materi promosi kesehatan, sehingga media yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata pasien dan pengunjung. Berdasarkan data sepuluh penyakit terbanyak pasien rawat inap dan rawat jalan di RSI Surabaya A. Yani periode Juli 2026, pneumonia dan dermatitis atopik teridentifikasi sebagai dua di antara sepuluh penyakit tersebut, sehingga dipilih sebagai topik leaflet.

Sebagai topik leaflet pertama, pneumonia dipilih karena beban penyakitnya yang cukup tinggi. Secara nasional, angka kejadian pneumonia pada balita di Indonesia tercatat sebesar 20,06 per 1.000 anak, sedikit menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun penyakit ini tetap menjadi penyebab kematian menular terbesar pada anak di seluruh dunia (Mantjoro, 2024). Kementerian Kesehatan RI juga mencatat bahwa pneumonia pada anak di bawah lima tahun menyebabkan ratusan ribu

kematian setiap tahun secara global, sehingga pemerintah menargetkan penurunan insiden dan kematian balita akibat pneumonia secara nasional (Kemenkes RI, 2024). Data ini memperkuat urgensi penyampaian informasi mengenai gejala dan faktor risiko pneumonia melalui leaflet kepada pasien dan pengunjung rumah sakit.

Topik kedua yang dipilih adalah dermatitis atopik. Secara global, prevalensi dermatitis atopik dilaporkan bervariasi antara 0,3% hingga 20,5% di 56 negara, dengan angka kejadian pada anak berkisar 5–20% dan pada dewasa 1–3% (Chairani dkk., 2020, sebagaimana dirujuk dalam Aryasta & Rahman, 2025). Di tingkat rumah sakit, penelitian pada pasien di RS Ibnu Sina Makassar periode 2022–2024 mencatat prevalensi dermatitis atopik sebesar 4,05% dari total kunjungan pasien (Medika Alkhairaat, 2025). Pneumonia dan dermatitis atopik merupakan dua persoalan kesehatan yang berbeda dan tidak berkaitan secara epidemiologis; keduanya dipilih sebagai topik leaflet secara terpisah karena sama-sama termasuk dalam sepuluh penyakit terbanyak berdasarkan data RSI Surabaya A. Yani, bukan karena adanya hubungan sebab-akibat di antara keduanya.

Selain media cetak, perkembangan teknologi informasi turut mendorong pemanfaatan media digital sebagai sarana promosi kesehatan, salah satunya media sosial Instagram. Penelitian pada layanan kesehatan ibu dan anak menunjukkan bahwa paparan promosi melalui Instagram meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat dibandingkan kelompok yang tidak terpapar, dengan pemanfaatan konten visual dan audiovisual singkat dinilai lebih menarik perhatian sasaran (Sabila dkk., 2025). Fitur Reels, dengan format audiovisual yang singkat, menjadi salah satu bentuk konten yang berpotensi meningkatkan keterlibatan sasaran terhadap pesan kesehatan yang disampaikan.

Selain fungsi edukatif, promosi kesehatan rumah sakit juga berperan memperkenalkan layanan yang tersedia kepada masyarakat. Dalam konteks ini, media Reels Instagram dirancang untuk memperkenalkan layanan

*Endovenous Laser Ablation* (EVLA) sebagai salah satu tindakan penanganan varises di RSI Surabaya A Yani.

Keragaman kebutuhan informasi kesehatan di rumah sakit menuntut tersedianya media promosi yang informatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik sasaran serta perkembangan media komunikasi saat ini. Atas dasar itu, kegiatan magang mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan di Unit PKRS RSI Surabaya A. Yani diarahkan pada perancangan tiga media promosi kesehatan, yaitu dua leaflet dengan topik pneumonia dan dermatitis atopik serta satu video Reels Instagram tentang layanan EVLA, sekaligus menjadi dasar penyusunan laporan magang berjudul "Perancangan Media Promosi Kesehatan Mahasiswa pada Unit PKRS di Rumah Sakit Islam Surabaya - A.Yani"

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa**

Mengembangkan media edukasi sebagai bahan pendukung penerapan edukasi Kesehatan di RSI Surabaya A-Yani.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa**

- 1) Memahami dan mampu menyusun teknik perancangan media yang tepat dan sesuai di Rumah Sakit.
- 2) Memahami dan mampu mengembangkan teknik perancangan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan di lingkungan Rumah Sakit.
- 3) Merancang media edukasi layanan serta memilih materi yang tepat, seperti, leaflet, dan video edukasi yang akan digunakan di Rumah Sakit.
- 4) Mengimplementasikan pengetahuan promosi kesehatan dalam menciptakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sasaran.
- 5) Melakukan evaluasi umpan balik untuk menilai efektivitas media edukasi dan layanan yang telah dirancang dan di implementasikan

pada saat penyuluhan sebagai media edukasi kesehatan di Rumah Sakit.

### 1.2.3 Manfaat Magang Mahasiswa

Magang pengembangan promosi kesehatan di RSI Surabaya A-Yani memberikan manfaat beberapa pihak yaitu:

#### a. Bagi Penulis

Magang memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu media promosi kesehatan, sekaligus meningkatkan keterampilan dalam merancang dan mengembangkan media edukasi sesuai kebutuhan di lapangan.

#### b. Bagi Akademik

Hasil laporan kegiatan magang ini dapat menjadi referensi dan bahan kajian ilmiah dalam pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, khususnya bidang media promosi kesehatan, serta sebagai bahan evaluasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan di lapangan.

#### c. Bagi Rumah Sakit

Magang ini menghasilkan berbagai media edukasi dan promosi layanan kesehatan sesuai kebutuhan, seperti leaflet, bifold, flyer, dan video edukasi tentang diabetes melitus. Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat serta mendukung edukasi dan promosi kesehatan di Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

a. Lokasi Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di RS Islam Surabaya - A. Yani yang beralamat di Jl. Achmad Yani No.2-4, Wonokromo Surabaya, Jawa Timur.

b. Waktu Magang

Pelaksanaan magang dilakukan dalam rentan waktu 5 minggu, yang dimulai pada tanggal 10 Agustus 2026 hingga 12 September 2026.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

1. Observasi : Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kegiatan dan sistem kerja yang ada di Rumah Sakit Islam Surabaya A.Yani, khususnya pada Unit Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS), Unit Pemasaran dan Unit Humas. Melalui observasi ini, mahasiswa dapat memahami alur kegiatan promosi kesehatan, proses penyusunan media informasi, serta mekanisme punlikasi yang dijalankan oleh Rumah Sakit. Observasi dilakukan secara langsung selama kegiatan magang berlangsung dengan memperhatikan aktivitas pegawai, alur komunikasi, serta pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan di lapangan.
2. Wawancara : Wawancara dilakukan dengan pembimbing lapangan dan staf dari Unit Pemasaran serta PKRS untuk mendapatkan informasi lebih mendalam terkait tugas, tanggung jawab, dan strategi komunikasi yang diterapkan dalam kegiatan promosi kesehatan. Wawancara juga digunakan untuk menggali informasi tentang kebutuhan media promosi kesehatan yang relevan dengan pasien dan masyarakat, serta untuk memperoleh masukan dalam proses pembuatan media cetak dan audiovisual.
3. Partisipasi aktif : Mahasiswa berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan Unit PKRS, Pemasaran dan Humas, meliputi pengelolaan konten Instagram, pengolahan data, produksi konten promosi kesehatan, serta pembuatan leaflet dan video edukasi. Mahasiswa terlibat dalam

proses perencanaan hingga penyebarluasan media, sehingga dapat meningkatkan keterampilan teknis, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama dalam tim.

4. Studi dokumentasi : Studi dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen, arsip, dan materi Unit PKRS, Pemasaran dan Humas, seperti pedoman, laporan kegiatan, serta media promosi sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami standar media promosi kesehatan sebagai acuan dalam pembuatan media yang sesuai dengan identitas dan kebutuhan rumah sakit.
5. Penyusunan Laporan : Setelah seluruh kegiatan magang selesai, mahasiswa menyusun laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik yang memuat uraian kegiatan, hasil yang diperoleh, dan proses pembuatan media promosi kesehatan berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama magang di Rumah Sakit Islam Surabaya A. Yani.